

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Open Access (OA) adalah “*open access means that electronic scholarly articles are available freely at the point of use*”, yaitu bahwa open akses dimaksud adalah akses terhadap karya ilmiah secara gratis.

Beberapa pengertian atau definisi tersebut menunjukkan bahwa istilah *open access* merujuk pada cara akses terhadap informasi, yaitu dengan cara melakukan menghilangkan atau setidaknya mengurangi aspek komersial dari nilai ekonomi suatu informasi. Dengan *open access* diharapkan dokumen digital berupa artikel-artikel ilmiah elektronik yang disediakan oleh para ilmuan (*scholars*) dapat didaya gunakan oleh masyarakat dengan secara cuma-cuma atau bebas bea melalui saluran teknologi. Dengan demikian, istilah *open access* ini memiliki kedekatan dengan terbitan ilmiah (*scientific publications atau scholarly works*), kemudahan dan keluasan akses terhadap informasi baik karena alasan gratis atau tanpa bayar langsung, atau karena diterbitkan secara elektronik melalui jaringan internet.

Jurnal yang diakses oleh peneliti melalui Google Scholar dan PubMed, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Google Scholar

Google Scholar atau disebut dengan Google Cendikia adalah salah satu layanan dari Google yang tidak banyak orang tahu. Sebenarnya layanan ini sangat banyak manfaatnya bagi pelajar atau mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau makalah. Layanan Google untuk peneliti ini memungkinkan penggunaanya untuk mencari referensi terbaik untuk mahasiswa seperti jurnal dan bisa menyimpan sumber tersebut. Cara mencari referensi peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa layanan ini memang lebih simpel, karena peneliti bisa memasukan data referensi sesuai dengan beberapa cara. Misalnya mencari berdasarkan tahun terbit. Jadi, bagi peneliti dituntut mencari referensi yang baik dan ditekan untuk mencari dari 10 tahun belakang.

a. Peneliti mengunjungi situs google scholar

Setelah masuk ke google scholar, selanjutnya peneliti memasukan kata kunci yakni “komunikasi orang tua dan remaja” dan “prestasi”.

b. Maka, peneliti akan menentukan disisi kiri, ada bagian *custom range*, disanalah anda akan dituntut untuk masuk ke rentang waktu tahun yang telah disesuaikan. Peneliti mencari tahun penelitian/jurnal/buku yang diterbitkan tahun 2010 sampai 2020.

- c. Setelah itu, tinggal klik dipencarian saja. Maka, akan muncul sumber referensi yang sesuai dengan kata kunci yang anda tuliskan. Untuk data yang anda buat, Setidaknya sumber referensi ada yang berbentuk word maupun PDF.
- d. Jika sudah selesai, semuanya tinggal enter.

2. PubMed

PubMed merupakan sebuah bibliografi (layanan dari *National Library of Medicine*), yang diproduksi oleh *National Centre for Biotechnology Information* (NCBI). NCBI adalah suatu institusi yang konsen sebagai sumber informasi perkembangan biologi molekuler, dengan membuat database yang dapat diakses oleh publik, merangsang riset biologi terkomputasi, mengembangkan *software* penganalisis data genome, dan menyebarkan informasi biomedical.

PubMed memuat database medline sebagai bagian utama, yang menyediakan lebih dari 20 juta kutipan artikel-artikel biomedis, dengan menyertakan link ke banyak situs, dan menyediakan teks lengkap dari artikel dan sumber-sumber yang berhubungan. PubMed mulai dioperasikan sejak tahun 1950-an sampai dengan sekarang.

PubMed adalah basis data gratis yang bermuara ke beberapa basis data referensi dan abstrak tentang ilmu alam dan topik biomedis MEDLINE. *United States National Library of*

Medicine (NLM) di *National Institutes of Health* mengelola basis data ini sebagai bagian dari sistem pengumpulan informasi Entrez.

Sejak (1971-1997) akses daring MEDLINE kebasis data MEDLARS yang terkomputerisasi harus melalui fasilitas-fasilitas institusional seperti perpustakaan kedokteran. PubMed, pertama dirilis bulan Januari 1996, merintis era pencarian MEDLINE yang swasta, gratis, dan terkomputerisasi secara pribadi. Sistem PubMed dibuka untuk umum pada Juni 1997 dalam acara demonstrasi pencarian MEDLINE melalui web oleh Wakil Presiden Amerika Serikat, Al Gore.

Peneliti mengakses PubMed, maka yang peneliti lakukan dengan membuka adalah situs NCBI (www.ncbi.nlm.nih.gov). Beberapa menu yang disediakan oleh NCBI yang populer selain PubMed antara lain BLAST, Gene, Genome, Nucleotide dan SNP, dan PubMed central. Dari menu-menu tersebut, kita dapat mengakses jurnal maupun artikel (dari seluruh dunia), yang dapat kita jadikan sebagai referensi dalam menyusun laporan penelitian maupun karya ilmiah yang lain.

Selain PubMed, menu lain yang sering digunakan yaitu *PubMed Central* (PMC), adalah tempat arsip digital jurnal bebas/gratis yang disediakan oleh Institut Kesehatan Nasional

Amerika Serikat (*National Institutes of Health-NIH*) yang menyediakan literatur ilmiah dibidang biomedik dan ilmu hayat.

Hasil *search process* yang ditampilkan pada tabel 4.1 dikelompokkan berdasarkan tipe jurnal untuk mempermudah melihat jenis data atau tipe jurnal yang diperoleh melalui *search process*.

Tabel 4.1. Pengelompokan Berdasarkan Jurnal

No	Judul Jurnal	Jumlah
1	Journal for educational research online 3 (2011) 2, S. 15-37	1
2	School Community Journal , 2018, Vol. 28, No. 1.	1
3	Procedia - Social and Behavioral Sciences 76 (2013) 706-710.	1
4.	ceps Journal Vol.7 No 3 years 2017 13	1
5	MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices May 2018, Vol. 8, No. 1 pp. 38 – 56	1
6	International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR). ISSN 2307-4531.	1
7	JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan	1
8	Jurnal Keperawatan Universitas Jambi Vol 3 No 2 (2018)	1
9	JEKPEND : Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Januari (2019)	1
10	Primaria Educationem Journal Volume 1 Nomor 1 Mei, (2018)	1
11	Jurnal Formatif 2(1): 45-57 ISSN: 2088-351X	1
12	Jurnal Undip Vol 1 Nomer 3 (2012)	1
13.	Mediator Journal Komunikasi Volume 2 Nomor 3, (2011)	1
14.	Jurnal Undip Vol 1 No. 4 (2013)	1
15.	Jurnal Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah mada volume 6 nomer 21 (2018).	1

Hasil dari *search process* kemudian diseleksi berdasarkan kriteria batasan dan pemasukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pengambilan jurnal/artikel penelitian. Proses ini

menyisakan 15 jurnal dan selanjutnya dilakukan *scanning* data.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil kualitas penilaian untuk yang memperlihatkan apakah data tersebut digunakan atau tidak dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Kualitas Penelitian (Quality Assesment)

No	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Carlo, Daniel H.	<i>Parent-Child Communication And Academic Performance. Associations at the within-and between-country level.</i>	2011	√	√	√	√
2	Park, Sira and Hollowa, Susan	<i>Parental Involvement in Adolescents' Education: An Examination of the Interplay Among School Factors, Parental Role Construction, and Family Income</i>	2018	√	√	√	√
3	Porumbu, Daniela and Veronica Necúoib, Daniela.	<i>Relationship between Parental Involvement/ Attitude and Children's School Achievements</i>	2013	√	√	√	√
4	Đurišić, Maša and Mila Bunijevac.	<i>Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education.</i>	2017	√	√	√	√
5	Toor, Kamalpreet Kaur	<i>Parent-Child Relationship And Students' Academic Achievement: A Study Of Secondary School Students</i>	2018	√	√	√	√
6	Pramono, Firdanianty; Lubis , Djuara P; Herien, Puspitawatic, dan Djoko, Susantod.	<i>The Influence of Adolescent Communication Patterns to Emotional Intelligence and Learning Achievement of Senior High School Students in Bogor</i>	2016	√	√	√	√
7	Istiningsih, Siti dan Hasbullah.	Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika.	2014	√	√	-	√
8	Afriyani, Ifa	Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Model Kota Jambi	2018	√	√	-	√
9	Kadariah	Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas VI Pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar.	2019	√	√	-	√
10	Novita, Lina; Leora, Grahadila,	Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa	2018	√	√	-	√

11	Andovita dan Atwinda, Ardiyanti. Hasbullah	Pengaruh Komunikasi Keluarga Dan Kemampuan Awal Ipa Terhadap Prestasi Belajar	2018	√	√	-	√
12	Jauhar, Aldi Atwinda; Nurist, Surayya Ulfa; Pradekso, Tanadiyo dan Naryoso, Agus.	Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Komunikasi Orangtua Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak	2018	√	√	-	√
13	Kurniadi, Oji	Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak	2011	√	√	-	√
14	Indriani, Devi Pranasningtias; Rahardjo, Turnomo dan Tandiyo, Pradekso	Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online, Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak, Dengan Prestasi Belajar Anak	2013	√	√	-	√
15	Irianto, Agus; Hasdi, Aimon, Herman Nirwana, dan Agung Tri Prasetia	Komunikasi <i>Interpersonal</i> antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat.	2018	√	√	-	√

Keterangan Simbol :

- √ : Untuk jurnal atau data yang digunakan penelitian. Data tersebut dipilih karena memiliki masalah, pendekatan, dan informasi yang cukup untuk pemilihan data.
- : Untuk jurnal atau data yang tidak digunakan dalam penelitian karena data tersebut merupakan artikel yang ditulis oleh *guest editor* yang menceritakan tentang pengalaman para peneliti, masalah, pendekatan, atau informasi yang kurang memadai untuk pemilihan data.

Tabel 4.3 Hasil Analisa

No	Penulis	Judul/Tujuan	Metologi	Hasil
1	Carlo, Daniel H.	Judul : <i>Parent-Child Communication And Academic Performance. Associations at the within-and between-country level.</i> Tujuan : Membahas asosiasi komunikasi orang tua-anak, bentuk keterlibatan orang tua, dan prestasi akademik	Data berasal dari PIRLS 2006 dan PISA 2000 yang dikelola oleh International Asosiasi untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (IEA) dan Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD).	Hasilnya menunjukkan interaksi positif komunikasi orangtua-anak dan pendidikan orang tua di 5 sistem sekolah dasar (PIRLS) dan 14 sekolah menengah
2	Park, Sira and Hollowa, Susan	Judul : <i>Parental Involvement in Adolescents' Education: An Examination of the Interplay Among School Factors, Parental Role Construction, and Family Income</i> Tujuan : Melihat hubungan positif antara faktor-faktor sekolah (mis., menyambut lingkungan, komunikasi informatif, kepuasan orang tua dengan sekolah) dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan	data Survei (PFI) Program Survei Pendidikan Rumah Tangga Nasional 2007 Wawancara PFI dilakukan dengan orang tua atau wali dari a sampel acak representatif nasional dari 10.681 anak yang terdaftar di TK-kelas XII.	Dukungan untuk hubungan langsung antara faktor sekolah dan keterlibatan orang tua, juga sebagai faktor tidak langsung dalam keterlibatan orang tua yang berpengaruh dengan prestasi anak di sekolah
3	Porumbu, Daniela and Veronica Necúoib, Daniela.	Judul : <i>Relationship between Parental Involvement/ Attitude and Children's School Achievements</i> Tujuan : penelitian literatur tentang hubungan antara keterlibatan orang tua atau sikap dan prestasi akademik anak-anak.	meninjau literatur yang ada pada topik tersebut. Untuk memperoleh studi digunakan dalam ulasan ini, pencarian dilakukan menggunakan database penelitian ilmu sosial, untuk menemukan studi memeriksa hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa	Temuan dari ulasan mengungkapkan beberapa variabel yang secara konsisten dikaitkan dengan tingkat tinggi prestasi akademik: gaya pengasuhan yang otoritatif, harapan dan aspirasi orangtua yang tinggi dan jelas untuk mereka hasil sekolah anak-anak, komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang kegiatan sekolah mereka dan rencana untuk masa depan, komunikasi orang tua dengan guru mengenai kemajuan atau kesulitan anak mereka
4	Đurišić, Maša	Judul :	Mengumpulkan dan	Temuan dari ulasan

	and Bunijevac.	Mila <i>Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education</i> Tujuan : Menganalisis efek positif dari keterlibatan orang tua, merangkum prinsip-prinsip utama untuk kemitraan yang sukses dari orang tua dan sekolah dan menyajikan enam faktor (Parenting, Berkomunikasi, Sukarelawan, Belajar di rumah, Pengambilan keputusan dan Berkolaborasi dengan komunitas)	meninjau artikel/literature review, meta-analisis, dan ulasan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi sekolah anak-anak di tingkat menengah dan sekolah menengah.	mengungkapkan beberapa variabel yang secara konsisten dikaitkan dengan tingkat tinggi prestasi akademik: gaya pengasuhan yang otoritatif, harapan dan aspirasi orangtua yang tinggi dan jelas untuk mereka hasil sekolah anak-anak, komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang kegiatan sekolah mereka dan rencana untuk masa depan, komunikasi orang tua dengan guru mengenai kemajuan atau kesulitan anak mereka.
5	Toor, Kamalpreet Kaur	Judul : <i>Parent-Child Relationship And Students' Academic Achievement: A Study Of Secondary School Students</i> Tujuan : Mengeksplorasi bagaimana hubungan komunikasi orangtua-anak berhubungan dengani oleh faktor demografis. jenis kelamin, jenis prestasi sekolah dan akademik	Metode deskriptif kuantitatif. Data telah dikumpulkan dengan dengan Skala Hubungan (PCRS-RN) dikembangkan oleh Rao (2011)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah memandang orangtua mereka secara berbeda pada dimensi komunikasi hubungan jenis kelamin, jenis sekolah dan akademik prestasi.
6	Pramono, Firdanianty; Lubis , Djuara P; Herien, Puspitawatic, dan Djoko, Susantod.	Judul : <i>The Influence of Adolescent Communication Patterns to Emotional Intelligence and Learning Achievement of Senior High School Students in Bogor</i> Tujuan : enganalisis pengaruh pola komunikasi remaja dengan keluarga, sekolah, dan teman sebaya dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi dan prestasi belajar	Metode survei dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Responden adalah 372 siswa di tahun kedua SMA, terdiri dari 206 perempuan dan 166 siswa laki-laki dengan rentang usia 15-18 tahun.	Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi remaja dengan keluarga dan sekolah mereka dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi dan prestasi belajar.
7	Istiningsih, Siti dan Hasbullah.	Judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Tujuan : Mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei uji t dependent.	Adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan skor koefisien korelasi sederhana $r = 0,762$ yang signifikan dengan thitung (11,777)

		matematika.		> ttabel (2,42) pada $\alpha = 0,05$
8	Afriyani, Ifa	Judul : Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri Model Kota Jambi Tujuan : Mengungkap hubungan komunikasi orang tua dengan hasil belajar di MTsN Model Kota Jambi	Penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	rhitung > rtabel (0,363 > 0,2973) Berarti ada korelasi yang positif antara komunikasi orang tua dengan hasil belajar di MTsN Model Kota Jambi
9	Kadariah	Judul : Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Kelas VI Pada SD Negeri BTN Pemma Kota Makassar. Tujuan : Mengetahui gambaran peranan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan digunakan tes, dokumentasi dan observasi dengan uji person product moment	Ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan anak dengan prestasi belajar siswa kelas VI.
10	Novita, Lina; Leora, Grahadila, Andovita dan Atwinda, Ardiyanti.	Judul : Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tujuan : Mendeskripsikan pola komunikasi keluarga pada siswa berprestasi di Sekolah Dasar	Metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil studi observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.	pola komunikasi subjek dengan orang tuanya cenderung menunjukkan kombinasi authoritarian, permissive, dan authoritative, namun diantara ketiga pola komunikasi tersebut, orang tua subjek cenderung menggunakan pola komunikasi authoritative
11	Hasbullah	Judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga Dan Kemampuan Awal IPA Terhadap Prestasi Belajar Tujuan : Mengetahui pengaruh komunikasi keluarga dan pengetahuan awal IPA terhadap prestasi belajar IPA.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi.	Nilai Sig = 0.000 dan thitung = 4,470, sedangkan ttabel = 1,29. Karena nilai Sig < 0,05 dan thitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Komunikasi Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPA)
12	Jauhar, Aldi Atwinda; Nurist, Surayya Ulfa; Pradekso, Tanadiyo dan Naryoso, Agus.	Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Komunikasi Orangtua Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak. Tujuan : Mengetahui pengaruh intensitas	Metode penelitian deskriptif komparatif. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana	Menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone (sig 0,003) dan komunikasi orang tua anak (sig 0,002) berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar anak.

		penggunaan smartphone dan komunikasi orang tua anak terhadap prestasi belajar anak		
13	Kurniadi, Oji	Judul : Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak. Tujuan : Mengetahui pengaruh komunikasi orangtua (ayah dan ibu) dalam prestasi belajar anak	Metode survei. Uji anlisis dengan uji t dependent	Komunikasi ayah dan ibu berpengaruh terhadap prestasi anak.
14	Indriani, Devi Pranasningtias; Rahardjo, Turnomo dan Tandiyo, Pradekso	Judul : Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online, Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak, Dengan Prestasi Belajar Anak Tujuan : Mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar anak	Metode deskriptif korelasi dengan uji person product moment	Koefisien korelasi sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi 0,000. terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengawasan orang tua terhadap anak dengan prestasi belajar anak
15	Irianto, Agus; Hasdi, Aimon, Herman Nirwana, Agung Prasetia	Judul : Komunikasi <i>Interpersonal</i> antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja: Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat. Tujuan : Mendeskripsikan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya	Penelitian pengembangan <i>research and development</i> . Prosedur mengikuti langkah-langkah pengembangan menurut model ADDIE (<i>Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation</i>)	Komunikasi orang tua dan anak remajanya sangat memprihatinkan karena seluruh komponen masih pada tingkat sedang.

B. Pembahasan

Dalam *Sytematic Review* peneliti akan membahas beberapa item mengacu pada sitematik dalam penyusunan, yakni : (1) Bahasa dan jenis artikel/jurnal yang dinalisa, (2) Metodologi penelitian yang digunakan, (3) Jenis, topik, kualitas peneliitian sebelumnya dan seleksi inklusi dan esklusi penelitian, (4) Hasil analisa bivariat penelitian/artikel yang dianalisis. Urutan

pembahasan ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dengan runtut dan lebih mudah memahami pembahasan dari hasil penelitian ini.

1. Jenis dan bahasa literatur yang dianalisa.

Artikel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan daftar jurnal/artikel penelitian dalam yang diterbitkan dari tahun 2010-2020. Jumlah artikel yang peneliti analisis sebanyak 15 artikel penelitian. Komposisi 14.900 artikel dari keywords yang peneliti input dalam sistem pencarian di *google scholar*. Seluruh artikel yang dianalisa adalah artikel berbahasa Indonesia.

Dari total artikel yang peneliti telusuri dengan menggunakan Google Scholar dan PubMed dapat disimpulkan sebanyak 15 artikel atau kurang dari 0,6 % yang memenuhi kriteria yang sudah peneliti tentukan. Sedangkan data bibliografi yang tidak dapat dipakai dalam analisis subyek sejumlah 99,4 % dari seluruh total jurnal tersebut yang ada.

Pencarian dengan menggunakan google search dimana hampir semua dokumen yang diupload diinternet, google scholar melayani pengguna untuk menelusuri dokumen-dokumen pendidikan baik berupa artikel ilmiah, buku teks dan berbagai format dokumen lainnya seperti skripsi, tesis, disertasi, prosiding, abstrak dan lain-lain.

Hampir semua jurnal ilmiah yang *online* akan disajikan dalam google scholar ini. Dengan demikian kita bisa mengakses banyak jurnal ilmiah baik yang tidak diakreditasi maupun yang terakreditasi, baik yang lokal, nasional maupun internasional. Semua dokumen/materi pendidikan ditelusur oleh google scholar. Jadi, pengguna akan memperoleh banyak informasi dari berbagai dokumen.

Penggunaan google scholar bertujuan untuk mempermudah seseorang menyusun artikel ilmiah dengan memperhatikan kelengkapan teks setiap artikel, penulis, publikasi yang menampilkan artikel, dan frekuensi penggunaan kutipan artikel dalam literatur akademis lainnya. Hasil paling relevan akan selalu muncul pada halaman pertama. Pertimbangan peneliti menggunakan google scholar adalah :

- a. Dokumen yang muncul ketika seseorang menelusuri adalah dokumen-dokumen yang telah terseleksi. Hanya dokumen-dokumen dengan kriteria di atas yang muncul. Tidak seperti google search apapun muncul walau tidak relevan dengan apa yang dicari. Bahkan sering muncul blog-blog yang kurang bermutu isinya dan tidak relevanpun muncul. Tentu saja ini akan membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh dokumen yang dicari.
- b. Google scholar menggunakan situs-situs resmi universitas

atau lembaga pendidikan untuk menampilkan berbagai materi/dokumen yang terkait dengan pendidikan. Pada umumnya, situs-situs resmi ini menyajikan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

- c. Ketika kita menulis artikel ilmiah, kita akan memperoleh banyak pustaka. Memang, disini kita harus selektif, hanya dokumen yang resmi yang seyogyanya kita jadikan referensi. Selain itu, kita juga harus selektif terhadap dokumen yang kita peroleh. Misalnya, kita seyogyanya tidak mensitasi dokumen di jurnal yang tidak terakreditasi untuk artikel yang akan dikirim ke jurnal internasional bereputasi. Sebab ini akan menjadi salah satu alasan untuk menolak artikel kita. Jadi, sesuaikan referensi dengan kualitas jurnal ilmiah yang akan dituju. Untuk jurnal internasional bereputasi, kita seyogyanya mensitasi jurnal-jurnal internasional bereputasi juga. Paling tidak diatas 80%, sisanya bisa dari jurnal internasional biasa atau jurnal nasional terakreditasi.
- d. Kelebihan google scholar dibandingkan dengan scopus adalah menelusuri semua dokumen pendidikan atau ilmiah, sehingga kita bisa melihat jumlah sitasi semua dokumen kita yang disajikan secara online. Sementara scopus hanya menghitung jumlah sitasi diantara dokumen yang diindeks

oleh scopus. Akan tetapi keluhan ini justru menjadi kendala bagi peneliti saat melakukan pencarian dengan google scholar karena ada beberapa dokumen/file/artikel yang kredibilitasnya masih perlu dianalisa kembali. Seperti artikel yang tidak ada sumbernya atau artikel tanpa tittle jurnalnya.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan artikel yang ada di PubMed. Pertimbangan penggunaan artikel tersebut adalah :

- a. PubMed memuat database medline sebagai bagian utama, yang menyediakan lebih dari 20 juta kutipan artikel-artikel biomedis, dengan menyertakan link ke banyak situs, dan menyediakan teks lengkap dari artikel dan sumber-sumber yang berhubungan.
- b. *PubMed Central* (PMC), adalah tempat arsip digital jurnal bebas/gratis yang disediakan oleh Institut Kesehatan Nasional Amerika Serikat (*National Institutes of Health-NIH*) yang menyediakan literatur ilmiah dibidang biomedik dan ilmu hayat. Banyak arsip PubMed yang berisi tautan ke artikel teks lengkap. Beberapa diantaranya tersedia secara gratis diPubMed Central dan situs web *mirror* setempat seperti UK PubMed Central.

Bahasa yang digunakan dalam jurnal ini adalah berbahasa Indonesia sebanyak 9 jurnal (60%) dan berbahasa asing yakni bahasa Inggris sebanyak 6 jurnal (40%). Kedua tipe jurnal

tersebut tentu dicari peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Dimana jurnal berbahasa Indonesia tentu penelitian dilakukan di Indonesia dengan karakteristik dan gambaran fenomena yang lazim terjadi di Indonesia. Sedangkan jurnal berbahasa Inggris memiliki keunggulan dalam segi penulisan dan konten jurnal yang lengkap.

Asumsi peneliti dengan menggunakan kombinasi jurnal maka akan lengkap antara fenomena yang lapangan sesuai kondisi wilayah dan komponen jurnal yang lengkap peneliti bisa dapatkan dari jurnal asing tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dari 15 jurnal yang dilakukan analisis 50% menggunakan metode kuantitatif non-eksperimen. Penelitian non-eksperimen dan sebanyak 50% menggunakan pre-esperiman.

Metode non-eksperimen merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya, tanpa ada manipulasi (intervensi) peneliti. Misalnya, penelitian sesuai dengan tema yang diambil dalam *systemtic review* ini adalah efek komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak dengan prestasi belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, deskriptif. penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Menurut Sukardi (2015) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan dan mengembangkan teori-teori yang ditemukan berdasarkan teori atau literatur yang sesuai sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikembangkan dan memprediksi sesuatu dan menyimpulkannya menjadi hasil dalam angka dari penelitian yang harus relevan dengan analisisnya. Pengukuran dengan angka yang dimaksud sesuai dengan hasil analisa 15 jurnal ini, dimana peneliti membuat data dalam bentuk *coding* (angka) sebagai bagian simbol yang menunjukkan kuantitas dalam bentuk penghitungan melalui menggunakan komputer.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti : (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara

cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis.

Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor atau variabel bebas (komunikasi orang tua), sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriteria atau variabel terikat (prestasi belajar). Penelitian deskriptif korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *expost facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Jelas sekali dalam jurnal yang dianalisis peneliti tidak membuat batasan terkait pengendalian variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar remaja.

Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2011). Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku

siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Jika kita lihat dari jenis penelitian deskriptif, maka jurnal yang dianalisis peneliti berjenis survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Menurut Kerlinger (2010) mengemukakan bahwa metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi, dan hubungan antar variabel. Survei pada dasarnya tidak berbeda dengan *research* (penelitian). Pemakaian kedua istilah ini kerap kali hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup. *Research* memusatkan diri pada salah satu atau beberapa aspek dari objeknya. Sedangkan survei bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara khusus pada aspek tertentu bila mana diperlukan studi yang lebih mendalam.

Hasil jurnal ini menunjukkan populasi yang digunakan dalam jurnal ini adalah siswa SMA yakni 6 jurnal (40%), kelompok anak usia 6-12 tahun dapat diasumsikan SD sebanyak 4 jurnal (26.6%) dan anak sekolah menengah pertama sebanyak 5 jurnal (33.3%). Sedangkan jumlah sampel yang digunakan ≥ 100 sampel sebanyak 7 jurnal (46.6%) dan berbagai variasi teknik (total sampling, *cluster*, *stratified* dan *purposive* sampling) sebanyak 8 artikel (53.3%).

Perbedaan sampel yang dilibatkan dalam penelitian berdasarkan level pendidikan anak ternyata sangat identik dengan tahapan usia anak. Dalam penelitian Safrudin (2015) menjelaskan bahwa karakteristik anak remaja membutuhkan penampilan peran orang tua sebagai teman dimana keterbukaan anak remaja dengan orang tua akan memungkinkan terjalin komunikasi yang baik dengan tetap menerapkan prinsip sebagai teman. Sedangkan untuk anak usia sekolah 6-12 tahun cenderung orang tua lebih banyak mengarahkan dan memberikan aturan-aturan yang jelas pada anak, karena pada tahap usia ini anak membutuhkan figur orang tua sebagai contoh dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi adalah sebagai

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2017). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Penggunaan teknik sampling tentu disesuaikan dengan karakteristik dan jenis penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang menggunakan teknik *probability* sampling dan *non probability* sampling. Dalam artikel ini peneliti mengasumsikan bahwa pertimbangan teknik sampling yang digunakan dengan melihat dari jenis, tujuan dan kriteria penelitian yang dilakukan. *Justifikasi* peneliti terkait dengan menggunakan teknik sampling peneliti tidak bisa memberikan penilaian apakah benar atau tidak karena semua peneliti tentu punya pertimbangan masing-masing dalam menentukan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3. Topik Artikel, Jenis File, Kualitas Peneliitian, Seleksi Kriteria Inklusi dan Kriteria Esklusi.

Sebanyak 15 jurnal yang peneliti lakukan analisa dalam penelitian ini topik yang dibahas semua adalah hubungan komunikasi dengan prestasi belajar. Walaupun ada beberapa jurnal yang mengembangkan kata komunikasi adalah bagian dari hubungan baik orang-tua anak, peran parenting orang tua, peran ayah, peran ibu. Akan tetapi, esensi dari komunikasi dalam keluarga sudah tersirat dalam isi jurnal tersebut. Sehingga peneliti mengasumsikan bahwa variabel itu terkait dengan komunikasi sebagaimana variabel yang sesuai dengan kriteria variabel independent yang peneliti analisis.

Pengembangan keyword yang digunakan dalam jurnal penelitian ini tidak mempengaruhi hasil karena esensinya isi dari jurnal tersebut membahas tentang topik yang sama baik untuk variabel bebas maupun variabel terikatnya.

Subjek atau masalah yang menarik minat peneliti saat melakukan penelitian merupakan topik defenisi topik artikel. Dimana titik awal dari setiap proyek penelitian yang berhasil untuk dikembangkan sehingga seorang peneliti dapat menentukan dan menentukan proses selanjutnya yang peneliti lakukan untuk mengeksplorasi, mendefinisikan dan

memperbaiki ide-ide yang mereka tuangkan. Topik penelitian yang baik harus memiliki kualitas berikut yakni sebagai berikut :

- a. Kejelasan adalah kualitas terpenting dari semua topik penelitian. Topiknya harus jelas sehingga orang lain dapat dengan mudah memahami sifat penelitian anda. Topik penelitian harus memiliki interpretasi tunggal sehingga orang tidak dapat terganggu. Topik penelitian harus bebas dari ambiguitas apapun. Kejelasan juga berarti bahwa topik penelitian harus diarahkan dan harus mengatur seluruh metodologi penelitian.
- b. Topik penelitian yang didefinisikan dengan baik dan diutarakan dengan baik adalah jaminan setengah dari penelitian yang berhasil. Terkadang peneliti mengutarakan topik penelitian sedemikian rupa sehingga memberi kesan berlaras dua. Topik penelitian harus didefinisikan dengan baik dan diutarakan dengan baik dan harus mudah dipahami.
- c. Bahasa topik penelitian harus sederhana. anda harus menggunakan istilah teknis hanya jika diperlukan, jika tidak gunakan kata-kata sederhana sehingga semua orang bisa memahaminya. simpan etika penulisan dalam pikiran anda untuk menghindari istilah atau kalimat yang tidak etis.

- d. Kepentingan saat ini juga harus menjadi pertimbangan peneliti saat memilih topik penelitian. Topik yang sudah usang tidak akan bermanfaat bagi siapa pun yang topiknya sekarang penting. Anda juga harus menilai seberapa banyak topik itu akan memberi manfaat bagi bidang di mana anda melakukan penelitian.

Aspek kualitas penelitian yang peneliti analisis sebagian besar memiliki kualitas baik dimana pada tabel kualitas *assessment* dimana semua jurnal memenuhi kriteria yang baik sebagai jurnal yang diterbitkan. Ensensi kualitas jurnal tersebut peneliti lihat sebagai berikut :

- a. *Research* Question

Research Question atau pertanyaan peneliti dibuat berdasarkan kebutuhan dari topik yang dipilih. Berikut ini adalah pertanyaan peneliti dalam penelitian ini:

- 1) Research Question 1

Apa faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?

- 2) Research Question 2

Apa metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah menurunnya prestasi belajar pada siswa?

3) Research Question 3

Apa ada keterkaitan antara komunikasi orang tua dan anak dengan prestasi belajar siswa tersebut?

Dari 15 artikel yang dianalisis tidak menjabarkan secara detail variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan permasalahan terkait dengan prestasi dengan memperlihatkan beberapa kegiatan sekolah yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa sebanyak 100% sudah tergambar dalam latar belakang penelitian. Aspek ketiga yakni keterkaitan antara komunikasi dengan prestasi dapat dijelaskan dalam latar belakang penelitian di dalam Bab I penelitian yang sudah tergambar dengan jelas.

Kualitas artikel/penelitian dari analisa 15 jurnal yang diperoleh peneliti dan dilakukan analisa maka 100% artikel tersebut memiliki kualitas yang baik dalam konteks penyusunan data publikasi jurnal sesuai dengan masing-masing gaya selingkung jurnal yang ada. Konteks kualitas penelitian tentu peneliti bisa menyimpulkan hasil penelitian tersebut baik dimana alur penelitian dilakukan dengan tahapan yang sistematis sesuai dengan prosedur dalam penelitian yang dimulai dengan melihat fenomena, kesenjangan yang ada dan justifikasi sementara peneliti yang semua tertuang dalam latar

belakang yang bisa peneliti lihat dalam jurnal penelitian tersebut.

Penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan metode ilmiah yang memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Masalah dan tujuan harus secara jelas didefinisikan dan secara tajam diuraikan,
- 2) Prosedur penelitian yang digunakan harus dideskripsikan secara cukup rinci agar dapat diulangi oleh peneliti yang lain,
- 3) Desain penelitian harus secara hati-hati direncanakan untuk memperoleh hasil yang seobyektif mungkin,
- 4) Peneliti harus melaporkan secara terus terang kekurangan-kekurangan dalam prosedur dan rancangan dan memperkirakan dampaknya atas hasil yang diperoleh,
- 5) Metode analisis yang digunakan harus tepat dan analisis data harus memadai untuk menampilkan hasil secara nyata,
- 6) Kesimpulan harus menyakinkan, yang di justifikasi/ didasarkan pada data penelitian dan terbatas pada data yang tersedia,
- 7) Peneliti mempunyai pengalaman, reputasi yang baik dalam penelitian, dan suatu integritas yang diakui dan
- 8) Menjunjung tinggi kode etik dalam penelitian.

Dari 15 jurnal yang dilakukan analisis peneliti dapat menyimpulkan dari 7 kriteria metode yang baik yakni dari aspek tujuan, metode analisa yang digunakan, menjelaskan kekurangan, kesimpulan meyakinkan, dan aspek kode etik sebanyak 100% jurnal memenuhi kriteria tersebut. Sedangkan untuk prosedur penelitian, pengalaman penelitian sebelumnya dan kekurangan dari penelitian 60% jurnal tidak mendeskripsikan dengan detail. Justifikasi dari 15 jurnal tersebut maka peneliti bisa memberikan kesimpulan bahwa artikel/jurnal yang dianalisis memenuhi kriteria sebagai jurnal yang baik.

Aspek kriteria inklusi dan esklsi dari 15 artikel yang penelitian analis tidak menjelaskan secara spesifik kriteria inklusi dan esklsi penelitian dalam pemilihan sampel yang dilibatkan. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan Kriteria esklsi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu.

Pertimbangan penelitian dengan mencantumkan kriteria inklusi dan esklsi adalah 1) subjek memastikan kesediaan

untuk menjadi responden penelitian, dan 2) subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria teoritis penelitian, yaitu kriteria yang secara teori sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Sementara itu pengertian kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel yang telah didapatkan melalui proses kriteria inklusi dari objek penelitian disebabkan adanya kriteria-kriteria tertentu yang bersifat teknis pada anggota sampel tersebut yang dapat menghambat jalannya penelitian.

Kriteria inklusi adalah kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum penelitian atau penelaahan dilakukan. Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat berpartisipasi dalam studi penelitian atau apakah penelitian individu dapat dimasukkan dalam penelaahan sistematis. Kriteria inklusi meliputi jenis kelamin, usia, jenis penyakit yang diobati, pengobatan sebelumnya, dan kondisi medis lainnya. Kriteria inklusi membantu mengidentifikasi peserta yang sesuai. Kriteria inklusi digunakan untuk menyeleksi subjek yang memenuhi persyaratan (teoritis) tertentu untuk sebuah penelitian, sedangkan kriteria eksklusi digunakan untuk menetapkan sampel yang terpilih dengan mengeluarkan

sampel yang secara teknis tidak dapat diproses lebih lanjut. Judul penelitian dapat menggambarkan kriteria inklusif yang jelas. Judul penelitian yang spesifik seringkali tidak membutuhkan kriteria inklusi yang dibuat terpisah.

Asumsi peneliti terkait dengan jurnal yang tidak mencantumkan kriteria inklusi kemungkinan bahwa sampel penelitian yang dilibatkan sudah deskripsikan dalam tujuan penelitian tanpa melihat aspek lain untuk mengendalikan hasil penelitian yang dihasilkan. Sehingga asumsi peneliti 15 jurnal yang dianalisis tidak menggunakan kriteria inklusi secara spesifik. Sebuah penelitian memerlukan objek penelitian. Agar penelitian berjalan efektif dan efisien tentu tidak mungkin seorang peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh objek dalam populasi. Perlu dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili karakteristik dari populasi yang ada.

4. Analisa Bivariat Penelitian

Analisa yang dilakukan dari 15 jurnal yang peneliti analisis didapatkan hasil sebanyak 15 jurnal (100%) menjelaskan hubungan antara komunikasi dengan prestasi belajar anak. Penelitian yang dilakukan Carlo (2011) menunjukkan interaksi positif komunikasi orang tua-anak dan pendidikan orang tua di 5 sistem Sekolah Dasar dan 14 Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing anak yang nantinya akan berguna untuk terjun ke masyarakat, seorang anak tidak selamanya akan mengalami pendidikan, sehingga dalam setiap perkembangannya perlu diasuh dan dibimbing agar mempunyai bekal yang cukup. Dalam kehidupan keluarga orang tua lah yang berperan sebagai pendidik yang pertama dan yang utama. Pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda jelas dapat mempengaruhi pengasuhan pada anaknya.

Pada hakekatnya semua orang tua menginginkan putera-puterinya hidup lebih baik dari dirinya, tak terkecuali mereka yang tidak mampu dan tidak berpendidikan sekalipun. Mereka berusaha untuk dapat membuktikannya, baik melalui bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga atau melalui pengasuhan langsung kepada putra-putrinya dengan harapan dapat membantu menjadikannya sebagai anak yang berkepribadian baik. Proses pengasuhan sangatlah menjadi dasar proses pengembangan baik psikis dan fisik anak.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pengasuhan, mereka memiliki tanggung jawab yang besar

terhadap kelangsungan hidup anaknya. Mereka memelihara, membesarkan, melindungi dan menjaga kesehatan baik jasmani dan rohani serta mendidiknya dengan berbagai dasar ilmu pengetahuan dan dasar ketrampilan bagi anak-anaknya yang berusia dini. Kesadaran akan tanggung jawab memberikan pengasuhan harus secara terus menerus harus dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pengasuhan modern sesuai dengan perkembangan zaman, dengan demikian tingkat dan kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak semakin baik.

Dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan dengan anak-anaknya. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Selain faktor tingkat pendidikan orang tua, faktor sosial yang lainnya juga ikut berpengaruh pada proses pengasuhan seperti keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan tingkat pendidikan yang telah dilaluinya merupakan barometer terhadap kemampuan berfikir maupun kemampuan bertindak orang tua selaku orang yang memberikan pengasuhan terhadap anaknya.

Dengan demikian pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pola asuh pedagang ataupun pola asuh dengan orang

tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dalam memberikan pengasuhan pada anaknya dapat dikatakan hanya sekedarnya saja, menurut pengetahuan yang dimiliki tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut. Adapun bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi dalam memberikan pengasuhan pada anaknya sedikit banyak berbeda dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua berpendidikan rendah. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan secara sederhana tetapi juga memberikan perhatian penuh segala bentuk kebutuhan anak usia dini secara khusus sampai pada fasilitas yang dibutuhkan anaknya, hal ini disebabkan kesadaran mereka bahwa untuk menunjang keberhasilan perkembangan anaknya secara maksimal.

Hal ini tentunya akan memberikan gambaran jika orang tua berpendidikan formal SMP tentunya memberikan efek bagi anak-anaknya mengenai logika hidup dan gaya hidup lebih tidak jelas dan terkesan boros, kurang memiliki etika hidup yang normatif, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan mengenai hidup itu sendiri kurang maksimal, namun semua itu kembali pada persoalan individu dari orang tua tersebut.

Sedangkan untuk orang tua yang memiliki pendidikan SMA, tentunya memiliki taraf/standar pemikiran tentang kehidupan

yang lebih baik, hal ini akan berkaitan pula dengan pola asuh dan orientasi masa depan bagi anak-anaknya dalam memberikan gambaran tentang masa depan. Dengan orang tua berpendidikan SMA minimal orientasi yang diberikan ke anak-anaknya juga berpendidikan SMA atau dimungkinkan lebih tinggi dari orang tuanya. Selanjutnya jika orang tua berpendidikan sarjana, tentu lebih memberikan efek positif pada pola asuh yang diberikan bagi anak-anaknya, hal ini dilatarbelakangi oleh hasil keilmuan yang telah diperoleh oleh orang tuanya semasa studi di perguruan tinggi, banyak persoalan kehidupan yang dikaitkan dengan teori yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dengan predikat sarjana akan lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan berbagai kebutuhan baik psikis maupun psikologis bagi tumbuh kembangnya anak-anak dikemudian hari. Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang setidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.

Hasil penelitian Porumbu dan Veronika (2013) temuan dari ulasan mengungkapkan beberapa variabel yang secara konsisten dikaitkan dengan tingkat tinggi prestasi akademik: gaya pengasuhan yang otoritatif, harapan dan aspirasi orang tua yang tinggi dan jelas untuk mereka hasil sekolah anak-anak, komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang kegiatan sekolah mereka dan rencana untuk masa depan, komunikasi orang tua dengan guru mengenai kemajuan atau kesulitan anak mereka.

Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua (mendidik, berkomunikasi dengan anak termasuk masalah perawatan kesehatan anak) yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun bersosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak.

Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga mengendalikan anak. Sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

Orang tua yang bisa dianggap teman oleh anak akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam keluarga. Sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan dan saling memberi. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Anak-anak yang hidup dengan pola asuh yang demikian akan menghasilkan karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat

dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula pola asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang keras/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter). Berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua ini sangat bergantung pada bentuk-bentuk penyimpangan perilaku anak.

Penelitian Prak dan Holowa (2018) menyimpulkan bahwa dukungan untuk hubungan langsung antara faktor sekolah dan keterlibatan orang tua, juga sebagai faktor tidak langsung dalam keterlibatan orang tua yang berpengaruh dengan prestasi anak disekolah.

Penelitian Durisic dan Mila (2017) temuan dari ulasan mengungkapkan beberapa variabel yang secara konsisten dikaitkan dengan tingkat tinggi prestasi akademik: gaya pengasuhan yang otoritatif, harapan dan aspirasi orang tua yang tinggi dan jelas untuk mereka hasil sekolah anak-anak,

komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang kegiatan sekolah mereka dan rencana untuk masa depan, komunikasi orang tua dengan guru mengenai kemajuan atau kesulitan anak mereka.

Ditegaskan menurut Kurniadi (2011) Komunikasi ayah dan ibu berpengaruh terhadap prestasi anak. Hasil penelitian Toor (2018) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah memandang orang tua mereka secara berbeda pada dimensi komunikasi hubungan jenis kelamin, jenis sekolah dan akademik prestasi.

Gambaran perbedaan gaya komunikasi yang lebih lanjut dapat dijelaskan secara general terkait dengan pengasuhan yang di dalamnya terkandung aspek komunikasi dapat dijelaskan dalam penelitian Utami (2013) memaparkan bahwa ayah bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan finansial keluarga dan ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan dasar. Sedangkan menurut Jumiatusun (2014) menunjukkan bahwa ibu adalah ujung tombak dari tanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya seorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik atau buruknya kepribadian ibunya.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat mengasumsikan perbedaan gaya pengasuhan dengan melihat gambaran secara

umum peran ayah dan ibu pada masyarakat Indonesia. Sehingga tentu akan berpengaruh terkait dengan intensitas, cara dan kualitas komunikasi yang dilakukan antara orang tua laki-laki dan orang tua perempuan. Walaupun dalam jurnal menjelaskan dimana ayah dan ibu dalam segi komunikasi berpengaruh terhadap prestasi anak.

Penelitian Pramono (2016) ada pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi remaja dengan keluarga dan sekolah mereka dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi dan prestasi belajar. Hasil penelitian dilakukan Istiningsih dan Hasbullah (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan skor koefisien korelasi sederhana $r = 0,762$ yang signifikan dengan thitung $(11,777) > ttabel (2,42)$ pada $\alpha = 0,05$. Sejalan dengan penelitian Afriyani (2018) diperoleh nilai rhitung $> rtabel (0,363 > 0,2973)$ Berarti ada korelasi yang positif antara komunikasi orang tua dengan hasil belajar di MTsN Model Kota Jambi. Analisa bivariate pada jurnal yang berbeda menunjukkan Ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dengan prestasi belajar siswa kelas VI (Kadariah, 2019).

Ditegaskan dalam penelitian Hasbullah (2018) terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Komunikasi

Keluarga) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPA). Hasil jurnal senada menunjukkan komunikasi orang tua anak (sig 0,002) berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar anak (Jauhar dkk, 2018).

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berarti dapat diketahui bahwa efektivitas komunikasi orang tua yang dilakukan dengan baik akan membuat hasil belajar anak disekolah baik.

Menurut Yusron (2013) menjelaskan efektivitas komunikasi orang tua antara lain : keterbukaan orang tua dalam menghadapi masalah yang terjadi pada anak, sikap empati dari orang tua yang tinggi pada anak sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi bagi anak, memberikan dan menerapkan perilaku sportif sehingga komunikasi menjadi efektif antara orang tua dan anak, sikap positif orang tua dengan memberikan pujian dan penghargaan sehingga membuat anak lebih percaya diri dalam belajar; dan kesamaan pengalaman antara orang tua dan anak membuat mereka saling menghargai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk mendorong anak agar giat dalam belajar. Adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang besar memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Semangat dan motivasi belajar anak akan tumbuh subur karenanya. Komunikasi orang tua dan anak yang saling terbuka, dan jujur membuat anak dapat menuangkan isi hatinya melalui percakapan dengan orang tua sehingga persoalan atau kesulitan anak menjadi berkurang begitu sebaliknya orang tua pun mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak. Apabila orang tua memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan anak maka secara otomatis dapat memberikan pengaruh pada perkembangan kepribadian seorang anak termasuk dalam hal prestasi belajar yang bisa dicapai oleh anak.

Semakin baik efektivitas komunikasi orang tua maka semakin baik hasil belajar anak. Sebaliknya, semakin buruk efektivitas komunikasi orang tua maka semakin buruk hasil belajar anak yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Nutrisiana (2013) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar.